

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemampuan membaca merupakan dasar yang sangat penting untuk setiap individu agar ia bisa menguasai informasi melalui indra penglihatannya. Ada berbagai macam kegiatan yang berhubungan dengan kemampuan membaca di Sekolah Menengah Pertama (SMP), misalnya membaca puisi, teks drama dan membaca berita. Pada penelitian ini peneliti akan mengangkat permasalahan yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik membaca berita.

Membaca adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental karena bagian-bagian pikiran khususnya persepsi dan ingatan, terlibat didalamnya (Tampubolon, 2003:12). Dari definisi ini, kiranya dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf. Sedangkan berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi ataupun media online internet. Jadi kegiatan membaca berita merupakan kegiatan pembacaan berita dengan pelafalan yang tepat. Ketepatan dapat didapatkan dari konsentrasi dan dari pengetahuan seputar membaca berita.

Pada umumnya tidak semua orang yang bisa membaca dapat membaca berita dengan benar seperti (a) kemampuan membaca teks berita dengan intonasi yang tepat, (b) kemampuan membacakan berita dengan artikulasi dan suara yang jelas, (c) kemampuan membacakan berita dengan ekspresi yang sesuai dengan konteks. Berdasarkan observasi awal tanggal 12 maret 2012 yang dilakukan peneliti pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan volume suara yang jelas pada peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango diketahui bahwa terdapat 7 orang atau 30% yang sudah mampu membaca berita dan 16 orang peserta didik atau 70% yang belum mampu. Dari hasil interaksi belajar mengajar diketahui ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik belum bisa membaca teks berita dengan baik antara lain (1) peserta didik kurang menguasai teknik membaca berita, (2) peserta didik masih sulit untuk memberi penjelasan dalam teks berita, (3) peserta didik merasa sulit dalam membaca berita dengan intonasi yang tepat, dan (4) peserta didik masih sulit untuk membaca berita dengan ekspresi yang sesuai dengan konteks.

Upaya yang dilakukan peneliti untuk mengantisipasi masalah ketidakmampuan membaca berita dengan intonasi yang tepat serta ekspresi, yakni dengan mengubah metode pengajaran ceramah yang digunakan sebelumnya dengan metode latihan. Metode latihan merupakan suatu pola pengajaran yang membentuk atau membina pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui kegiatan melakukan atau mengerjakan suatu dengan berulang-ulang sehingga tercapai suatu asosiasi yang mengkondisi

antara stimulus dan respon tertentu dan bersifat permanen (Depdiknas, 2006:15). Penerapan metode latihan dalam pembelajaran bahasa Indonesia ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam membaca teks berita.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk karya tulis ilmiah dengan mengangkat judul penelitian yakni “Meningkatkan Kemampuan Membacakan Teks Berita Melalui Metode Latihan Pada Peserta didik Kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yakni:

- a. Sebagian besar peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango belum bisa membaca berita dengan benar.
- b. Rendahnya kemampuan membacakan teks berita melalui metode latihan pada peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.
- c. Peserta didik kurang menguasai teknik membaca berita.
- d. Peserta didik merasa sulit dalam membaca berita dengan intonasi yang tepat.
- e. Peserta didik masih sulit untuk membaca berita dengan ekspresi yang sesuai dengan konteks.
- f. Peserta didik kurang bersemangat untuk belajar materi membaca berita.

- g. Metode latihan yang akan diterapkan dapat meningkatkan kemampuan peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini yakni : Bagaimanakah penerapan metode latihan dapat meningkatkan kemampuan membacakan teks berita pada peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango?

### **1.4 Pemecahan Masalah**

Upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah rendahnya kemampuan peserta didik kelas VII<sup>2</sup> SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango dalam membacakan teks berita yakni dengan menerapkan metode latihan.

Metode latihan adalah cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan pada metode latihan ini yakni :

- a. Guru memaparkan materi pembelajaran tentang cara membaca berita
- b. Guru membagikan contoh berita yang akan dibacakan
- c. Guru mencontohkan atau menirukan cara membaca berita dengan benar
- d. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan berulang-ulang membaca berita dengan intonasi dan ekspresi yang benar
- e. Guru membimbing peserta didik dalam latihan membaca berita
- f. Peserta didik membacakan teks berita dengan intonasi dan ekspresi yang tepat.

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membacakan teks berita melalui metode latihan pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat kepada berbagai pihak-pihak berikut ini.

- a. Bagi Peserta didik
  - 1) Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik untuk membacakan teks berita
  - 2) Dapat melatih peserta didik membacakan teks berita dengan intonasi yang tepat serta artikulasi dan ekspresi sesuai dengan konteks.
- b. Bagi Guru Seprofesi
  - 1) Dapat membantu guru untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca teks berita.
  - 2) Dapat menambah pengetahuan guru tentang penerapan metode latihan.
- c. Bagi Peneliti
  - 1) Sebagai salah satu wadah bagi peneliti untuk menilai kesenjangan antara teori dan kondisi di lapangan.
  - 2) Untuk mengasah kemampuan serta pengalaman peneliti dalam menyusun karya ilmiah.

- 3) Untuk mengembangkan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas khususnya dalam menerapkan metode latihan pada kegiatan membaca teks berita.